

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH TENTANG SHOLAT DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN IBADAH SISWA DI MTS DARUS SUNNAH

Fitriah Nur Fadhilah
PAI FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
fitriahnurfadhillah@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to understand how the implementation of fiqh learning about prayer can improve the worship discipline of students at MTS Darus Sunnah. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects of the study consist of fiqh teachers and eighth-grade students at MTS Darus Sunnah. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity strengthened through triangulation using sources and techniques. Fiqh learning is conducted through a theoretical approach and direct practice using the lecture method. Learning is also focused on deep understanding and habituation of prayer practices, both in the context of classroom learning and in the performance of obligatory and Sunnah prayers in congregation. Student discipline can be seen from their punctuality in performing prayers, neatness in dressing, and seriousness in practicing prayers, although there are still some students who are not obedient due to the imbalance in the ratio of administrators and the students' backgrounds, which can serve as an evaluation for teachers in the future.

Keywords: Education, Prayer, Discipline

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran fikih tentang sholat dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTS Darus Sunnah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru fikih dan siswa kelas VIII di MTS Darus Sunnah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data diperkuat dengan triangulasi melalui sumber dan Teknik. Pembelajaran fikih dilaksanakan melalui pendekatan teoritis dan praktik secara langsung melalui metode ceramah. Pembelajaran juga difokuskan pada pemahaman mendalam dan pembiasaan praktik sholat, baik dalam konteks pembelajaran dikelas maupun ibadah sholat wajib dan sunnah berjamaah. Disiplin siswa dapat dilihat dari ketepatan dalam melaksanakan sholat, kerapian dalam berpakaian, dan kesungguhan dalam praktik sholat walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak taat karena pengaruh dari rasio jumlah pengurus yang tidak seimbang dan latar belakang siswa, dapat menjadi evaluasi bagi guru kedepannya.

Kata Kunci: Pembelajaran, Sholat, Disiplin

A. Pendahuluan

Pembelajaran fikih merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam karena berfungsi membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku religius peserta didik, khususnya dalam hal ibadah seperti sholat. Dalam konteks ini, sholat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban formal, tetapi sebagai sarana pembentukan karakter dan kedisiplinan diri siswa (Qomar, 2013). Berdasarkan hasil observasi awal di MTS Darus Sunnah, ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal ketepatan waktu dan kekhusyukan pelaksanaan.

MTS Darus Sunnah menerapkan pembelajaran fikih melalui penggabungan pendekatan teoritis dan praktik. Materi yang diajarkan mencakup syarat sah sholat, rukun, serta tata cara sholat yang dilanjutkan dengan praktik sholat berjamaah dan diawasi langsung oleh guru dan pengurus madrasah. Tujuannya untuk mendorong siswa menjadi lebih teratur dan disiplin

terhadap waktu dan pelaksanaan ibadah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana implementasi pembelajaran fikih tentang sholat dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTS Darus Sunnah? (2) strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tersebut? dan (3) metode apa saja yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi fikih? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan tersebut dan memberikan gambaran tentang dampak pembelajaran fikih terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis untuk mengembangkan metode pembelajaran fikih yang berguna, dan secara praktis akan memberikan manfaat bagi Lembaga Pendidikan Islam dalam membuat rencana Pendidikan keagamaan yang berhasil. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif tentang sholat, tetapi juga berperilaku dengan disiplin dan konsisten.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah MTS Darus Sunnah dengan subjek penelitian guru fikih dan siswa kelas VIII MTS Daarus Sunnah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dan keabsahan data dijaga melalui triangulasi data menggunakan teknik dan sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Strategi Guru dalam Pembelajaran Fikih

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran fikih di MTS Darus Sunnah terdiri dari dua pendekatan utama yaitu secara teoritis dan praktik. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi dasar mengenai hukum, syarat sah sholat, rukun, dan tata cara pelaksanaan sholat, lalu dilanjutkan dengan praktik ibadah secara langsung. Praktik ini dilakukan secara rutin dan

konsisten dalam bentuk sholat berjamaah baik wajib maupun sunnah yang diawasi oleh guru dan pengurus madrasah.

Materi Yang Ditekankan

Materi yang ditekankan berfokus pada aturan dasar sholat agar siswa memiliki pegangan yang kuat dalam beribadah tanpa perlu masuk ke ranah perbedaan antar madzab. Pembelajaran dimulai dari pengenalan rukun dan syarat sah sholat seperti suci dari hadas dan najis, menutup aurat, masuk waktu sholat, serta sholat menghadap kiblat. Hal ini bertujuan agar mereka memahami bahwa kesiapan lahir dan batin merupakan bagian penting dalam pelaksanaan sholat. tata cara pelaksanaan sholat. Selanjutnya materi mencakup sholat wajib dan sunnah dengan penekanan pada sholat 5 waktu, dan beberapa contoh sholat sunnah yaitu sholat dhuha, tahajjud, dan rawatib. Mereka diberikan pemahaman tentang keutamaan masing-masing jenis sholat, agar mereka termotivasi untuk memperbanyak ibadah secara sukarela.

Keterlibatan Guru dan Pengurus dalam Disiplin Ibadah Siswa

Di MTS Darus Sunnah, guru dan pengurus madrasah tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga aktif terlibat dalam pengawasan ibadah siswa. Pengawasan dilakukan secara struktural, termasuk pemantauan sholat wajib berjamaah, pakaian ibadah, dan ketertiban pelaksanaan. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa mereka bahkan terlibat 24 jam untuk memastikan sholat siswa berjalan sesuai dengan tuntunan fikih.

Respons dan Perubahan Karakter Siswa

Dilihat dari hasil observasi di MTS Darus Sunnah bahwa sebagian siswa menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan ibadah adanya kesadaran dari siswa baik dari sisi ketepatan waktu, tata cara berpakaian sesuai aturan, maupun kekhusyukan dalam pelaksanaan sholat. Pelaksanaan sholat dhuha sebelum jam pelajaran dimulai, pada pukul 09.25 hingga 09.55, membantu meningkatkan kedisiplinan waktu siswa, dengan sebagian besar siswa datang tepat

waktu dan siap mengikuti pembelajaran. Selain itu, kebiasaan ini juga berdampak pada peningkatan kepatuhan terhadap aturan sekolah serta pengendalian diri siswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

C. Pembahasan

Strategi Pembelajaran Fikih

Strategi ini bertujuan untuk membentuk pemahaman dan pembiasaan yang berkelanjutan dalam diri siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Nata (2012), pendidikan fikih yang baik adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter melalui pembiasaan dan pengalaman langsung. Secara teoritik, pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik dari Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku baru akan terbentuk melalui proses stimulus-respons yang berulang (Skinner, 1953). Dalam konteks ini, pengulangan praktik sholat dengan pengawasan guru menjadi stimulus yang memperkuat perilaku disiplin ibadah siswa.

Skinner dalam Kumalasari berpandangan bahwa perilaku individu dibentuk oleh stimulus dan

respon (Kumalasari, 2017). Stimulus yang diberikan secara berulang-ulang akan membentuk suatu kebiasaan bagi individu untuk memberikan respon dengan perilaku tertentu (Shahbana dkk., 2020). Dalam konteks pembelajaran fikih, stimulus utama yang diberikan adalah aktivitas transformasi pengetahuan tata cara sholat, contoh keteladanan sholat dari guru, serta program pembiasaan praktik ibadah sholat itu sendiri, baik sholat wajib 5 waktu maupun sholat sunnah lainnya. Stimulus dalam kerangka operant conditioning ini kemudian menuai respon positif dari siswa yaitu meningkatnya pemahaman, kemauan dan kedisiplinan mereka dalam menerapkan ibadah sholat lima waktu baik di sekolah maupun di rumah masing-masing (Fadlun, 2017).

Pengaruh positif pembelajaran fikih juga didukung oleh Yuningsih (2017) yang menemukan keyakinan dan kedisiplinan beribadah siswa, termasuk shalat meningkat pasca mempelajari mata pelajaran fikih. Keberhasilan pencapaian tersebut sejalan dengan penerapan beberapa metode pembelajaran

yang tepat, yaitu demonstrasi dan pembiasaan praktik ibadah sholat baik di dalam maupun di luar kelas. Metode ini merupakan implementasi konkret azas keteladanan dan pembiasaan dalam pembelajaran PAI (Pahrudin, 2017). Figur guru yang memperagakan tata cara sholat dengan benar memicu motivasi dan kemauan siswa untuk berlatih dan terbiasa menerapkannya (Hasan, 2020). Stimulasi berulang melalui pembiasaan sholat di setiap harinya, baik sholat wajib 5 waktu, dhuha ataupun sholat sunnah lainnya, secara empiris membuktikan mampu mengondisikan pembentukan kebiasaan baru para siswa untuk disiplin dan rajin shalat tepat waktu

Materi Sholat yang Diajarkan

Shalat merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan., kandungan dari shalat tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yaitu untuk mencapai pribadi-pribadi hamba Allah SWT yang selalu beriman dan bertakwa kepadanya-Nya dan manusia itu tidak bisa terlepas dari hidup manusia di akhirat, bahkan lebih dari

itu corak hidup manusia di dunia ini merupakan corak hidupnya di akhirat. Ibadah shalat mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perilaku manusia, apalagi jika dilakukan dengan khusyu atau sungguh-sungguh dan hanya ingin mengharapkan ridho Allah SWT. Jika manusia melakukan ibadah shalat seperti itu maka akan merubah perilaku yang awalnya negatif akan menjadi positif. Kemudian dia akan merasa segala aktifitas yang dilakukannya akan terasa bahwa dia sedang diawasi dan diperhatikan oleh Allah SWT.

Kepribadian yang ada dalam diri seseorang akan senantiasa di bentuk. Akan tetapi proses dalam pembentukannya itu tidak semudah membalikan telapak tangan. Shalat merupakan salah satu cara atau sarana dalam membentuk kepribadian seseorang, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, taat pada waktu, bekerja keras, bertanggung jawab, mencintai kebersihan, senantiasa berkata yang baik, dan membentuk pribadi yang lebih baik lagi. Karena shalat adalah kegiatan harian, mingguan, bulanan atau tahunan (Sento Haryanto, 2007:91).

Perintah Allah SWT yaitu melaksanakan ibadah shalat baik shalat lima waktu maupun Shalat sunnah sebagai penyempurna dari shalat yang wajib. Dengan adanya shalat sunnah manusia dapat menyempurnakan amal ibadahnya. Manusia diharapkan memperbanyak amalannya. Selain amalan yang wajib, yang sunnah pun diharapkan dilakukan. Sholat sunnah dhuha merupakan salah satu shalat di antara shalat-shalat sunnah yang di anjurkan Rasulullah SAW. Karena Rasulullah adalah suri tauladan bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah SWT. Berdasarkan firman Allah SWT dalam (Q.S. Al-Ahzab ayat 21).

Ibadah shalat secara garis besarnya, dibagi kepada dua jenis yaitu, sholat yang difardhukan, dinamai sholat maktubah, kedua, shalat yang tidak difardhukan, dinamai shalat sunah. Shalat sunah ialah shalat yang dianjurkan kepada seseorang sebagai tambahan bagi shalat fardhu, tetapi tidak diharuskan. Ia disyariatkan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat-shalat fardhu disamping karena shalat itu mengandung keutamaan yang tidak

terdapat pada ibadah-ibadah lain. Salah satu shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah shalat dhuha. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah SAW yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya.

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja, melainkan juga dimensi spiritual (Jannah, 2019). Shalat sunnah dhuha ialah shalat sunnah dua rakaat atau lebih, sebanyak banyaknya dua belas rakaat. Shalat ini dikerjakan dimulai ketika matahari meninggi setinggi ujung tombak (pukul delapan pagi) dan berakhir ketika matahari ketika bergeser dari tengah langit (waktu dzuhur) (Sabiq, 2006). Bahwa banyak sekali keutamaan shalat dhuha yang sangat penting bagi diri manusia tertuma dalam meningkatkan keimanan dan meningkatkan kepribadian diri kepada akhlak yang mulia. Akan tetapi masih banyak kendala yang di hadapi, seperti masih banyaknya diantara manusia yang belum memahami betapa pentingnya shalat

dhuha bagi diri dan kehidupannya. Shalat dhuha juga merupakan ibadah yang sangat dianjurkan sebagai bentuk ibadah rutin setiap harinya. Hal ini karna ibadah ini masuk dalam daftar nasehat Nabi Muhammad SAW kepada sahabatnya, yaitu Abu Hurairah. Sesuatu yang menjadi wasiat (Cahyo, 2012)

Berjamaah adalah kata majemuk yang terdiri dari dua kata, ber dan jamaah, dari bahasa Arab dan Indonesia. Kata ber adalah awalan dengan kemampuan untuk memerlukan, memanfaatkan, atau melakukannya dengan cara yang rahasia atau terbuka. Menjadi riang berarti berpakaian riang atau riang. Jamaah berasal dari jama'ah, jam'an, dan jama'atan, yang masing-masing berarti mengumpulkan, berkumpul, atau membentuk kelompok. (Satara et al 2022: 22). Keuntungan utama dari berjamaah adalah menghasilkan jumlah air liur yang lebih besar dibandingkan dengan shalat sendirian.

Salat berjamaah memberikan pahala yang lebih besar daripada salat yang dikerjakan sendiri. Hal ini didasarkan pada hadis Rasulullah

SAW yang menyatakan bahwa pahala salat berjamaah bisa berkali-kali lipat lebih banyak daripada salat sendiri. Pertama, salat berjamaah menunjukkan kesatuan umat Muslim dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Ini mencerminkan ketaatan kolektif terhadap perintah Allah dan menegaskan solidaritas dalam memenuhi kewajiban agama (Darussalam 2016: 26).

Kedua, salat berjamaah memperkuat rasa persaudaraan di antara muslim. Saat seorang muslim melakukan salat berjamaah, ia berdiri bersama dengan sesama umat Muslim di hadapan Allah SWT. Hal ini menciptakan ikatan sosial yang kuat dan memperdalam hubungan antar-muslim, mengurangi potensi perpecahan, dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam komunitas. Selanjutnya, salat berjamaah menjadi sarana untuk mendapatkan berkah dan rahmat Allah SWT. Rasulullah SAW telah mengajarkan bahwa Allah mengirimkan malaikat untuk mendoakan kebaikan bagi mereka yang melaksanakan salat berjamaah. Malaikat tersebut berdoa untuk keselamatan,

kemurahan, dan pengampunan dosa bagi jamaah yang melakukan salat bersama-sama. Selain itu, salat berjamaah juga memiliki nilai pendidikan moral dan spiritual yang mendalam.

Dalam salat berjamaah, seseorang belajar untuk mengendalikan diri, meningkatkan konsentrasi, dan memperbaiki kualitas ibadahnya. Hal ini karena ia harus mematuhi aturan tertentu seperti mengikuti imam, menjaga konsentrasi, dan mematuhi tata cara salat secara benar. Dalam Islam, salat berjamaah bukan hanya mengenai ibadah secara fisik, tetapi juga mengenai pemeliharaan nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan melakukan salat berjamaah secara teratur, umat Muslim dapat memperkokoh iman mereka, mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta menguatkan ikatan antar-sesama muslim.

Respons dan Perubahan Karakter Disiplin Siswa

Dilihat dari hasil observasi siswa MTS Darus Sunnah ini sejalan dengan penelitian (Wibowo dan Kanan, 2022), yang menyatakan bahwa pembiasaan sholat dhuha

dapat memperkuat kedisiplinan dalam kegiatan belajar siswa. Selain meningkatkan kedisiplinan waktu, pembiasaan sholat dhuha juga berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin secara lebih luas. Pelaksanaan ibadah wajib maupun sunnah, termasuk shalat dhuha, ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, serta disiplin yang lebih tinggi di kalangan siswa (Zakiyah dan Pratikno, 2024). Siswa yang terbiasa bermain dhuha menunjukkan peningkatan dalam manajemen waktu sholat dan fokus dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh temuan (Farid dkk., 2023), yang menyatakan bahwa rutinitas sholat dhuha dapat membangun sikap disiplin yang konsisten dalam berbagai aspek kehidupan siswa.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fikih tentang sholat di MTS Darus Sunnah diterapkan secara langsung dan dengan konsisten melalui pendekatan teoritis. Studi ini menemukan bahwa guru dan pengurus madrasah secara aktif mengawasi dan membimbing siswa selama pembelajaran dan pelaksanaan ibadah. Ini berdampak

langsung pada peningkatan kedisiplinan ibadah siswa, termasuk ketepatan waktu, kekhusyukan, dan kepatuhan terhadap tata cara sholat yang benar.

Penelitian ini mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya tentang betapa pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan fikih. Namun, penelitian ini memberikan informasi baru tentang bagaimana metode teori praktik dapat diintegrasikan ke dalam skala institusional bersama dengan pengawasan sistematis dan struktural dari pendidik dan pengurus. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bergantung pada kontrol sosial dan lingkungan madrasah yang mendukung.

Penelitian ini hanya membahas satu lembaga pendidikan dan satu jenjang kelas, dan belum melakukan analisis perbandingan dengan berbagai latar belakang dan jenjang sekolah. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan berbagai jenis madrasah atau sekolah Islam, dan menggunakan pendekatan campuran. Ini akan membantu mendapatkan

pemahaman yang lebih mendalam dan dampak yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amma, T., & Rifa'i, M. A. (2022). Knowledge as A Factor That Affects The Validity and Interest in Carrying out Islamic Law. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 843–851.
- Anwar, K. (2021). Pancasila Village, Multicultural Education and Moderation of Diversity in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 221–234.
- Badri, K. N. bin Z. (2022). Balanced Education According to Imam Al-Zarnuji. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2), 135–147.
- Cahyo, M. (2012). *Pendidikan karakter berbasis sholat sunnah dhuha*. Surabaya: Aqwam.
- Fadlun, A. (2017). Pembiasaan sholat dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 112–124.
- Hasan, A. (2020). Keteladanan guru dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Al-Azhar*, 22(2), 44–55.
- Jannah, M. (2019). Dimensi spiritual dalam pelaksanaan shalat dhuha. *Jurnal Fikih dan Pendidikan Islam*, 5(1), 79–88.
- Kumalasari, M. (2017). Teori behavioristik dan aplikasinya dalam pendidikan Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 93–102.
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64.
- Nata, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Pahrudin, M. (2017). Keteladanan dan pembiasaan dalam pembelajaran fiqh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 142–150.
- Qomar, M. (2013). *Dimensi manajemen pendidikan Islam*. Bandung: Emir.
- Sento Haryanto. (2007). *Pengaruh shalat terhadap pembentukan karakter*. Jakarta: Gema Insani.
- Shahbana, F., Ramadhani, I., & Rani, A. (2020). Stimulus dan respons dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 6(1), 66–75.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Terry, G. R. (1977). *Principles of Management*. R. D. Irwin.

Wibowo, R., & Kanan, R. (2022). Pembiasaan ibadah dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–60.

Zakiyah, U., & Pratikno, R. (2024). Peran sholat dhuha dalam pembentukan disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 2(1), 20–33.